

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Sektor industri dianggap sebagai *the leading sector* yang mampu mendorong berkembangnya sektor-sektor lain seperti jasa dan pertanian (Arsyad, 2010). Struktur perekonomian suatu wilayah yang relatif maju ditandai dengan semakin besarnya peran dari sektor industri pengolahan dalam menopang perekonomian suatu wilayah. Sektor ini akan menggantikan peran sektor pertanian dalam penyerapan tenaga kerja dan sumber pendapatan wilayah.

Pembangunan industri di Indonesia dinilai sebagai sesuatu perkembangan berdimensi kembar dengan pusat perhatian berupa pertumbuhan ekonomi yang diikuti dengan pemerataan pembangunan (Rahardja, 2010). Dari hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa kemampuan sektor industri dalam hal penyerapan tenaga kerja dan kemampuan sektor industri dalam jumlah pendapatan diharapkan dapat memacu pertumbuhan ekonomi sekaligus pemerataan.

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia tidak lepas dari pembangunan industri yang pada masing-masing daerah. Berdasarkan teori Perroux (Arsyad, 2010), bahwa dalam proses pembangunan akan timbul industri unggulan yang merupakan industri penggerak utama dalam pembangunan suatu daerah. Perkembangan industri unggulan akan mempengaruhi perkembangan industri lain yang berhubungan erat dengan industri unggulan tersebut. Dengan demikian maka tidak hanya tercipta pertumbuhan ekonomi, namun juga pemerataan.

Secara regional, pertumbuhan ekonomi dapat dicerminkan dari PDRB, PDRB merupakan rata-rata tertimbang dari tingkat pertumbuhan sektoralnya.

Artinya, ketika sebuah sektor memiliki kontribusi yang besar namun pertumbuhannya lambat maka akan menghambat pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Sebaliknya ketika sektor tersebut memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi maka sektor tersebut akan menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi sebagai suatu ukuran kuantitatif adanya pembangunan ekonomi di suatu wilayah. Pembangunan ekonomi adalah serangkaian usaha dan kebijaksanaan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, pemerataan distribusi pendapatan masyarakat, meningkatkan pertumbuhan ekonomi regional dan mengusahakan pergeseran kegiatan ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier. Salah satu penggerak pembangunan ekonomi di negara-negara berkembang termasuk Indonesia adalah sektor industri pengolahan berbasis pertanian. Oleh karena itu, sektor industri dipersiapkan agar mampu menjadi penggerak dan memimpin (the leading sector) terhadap perkembangan sektor perekonomian lainnya, selain akan mendorong perkembangan industri yang terkait dengannya (Saragih, 2010).

Sebagai negara agraris yang bertumpu pada sektor pertanian, maka prioritas pemerintah dalam pembangunan sektor industri pengolahan yang utama adalah untuk menopang sektor pertanian (agroindustri) dan sektor-sektor lainnya. Proses perubahan struktur perekonomian ditandai dengan menurunnya pangsa sektor primer (pertanian), meningkatnya pangsa sektor sekunder (industri), dan pangsa sektor tersier (jasa) dimana kontribusi sektor industri meningkat sejalan dengan pertumbuhan ekonomi (Todaro, 2011).

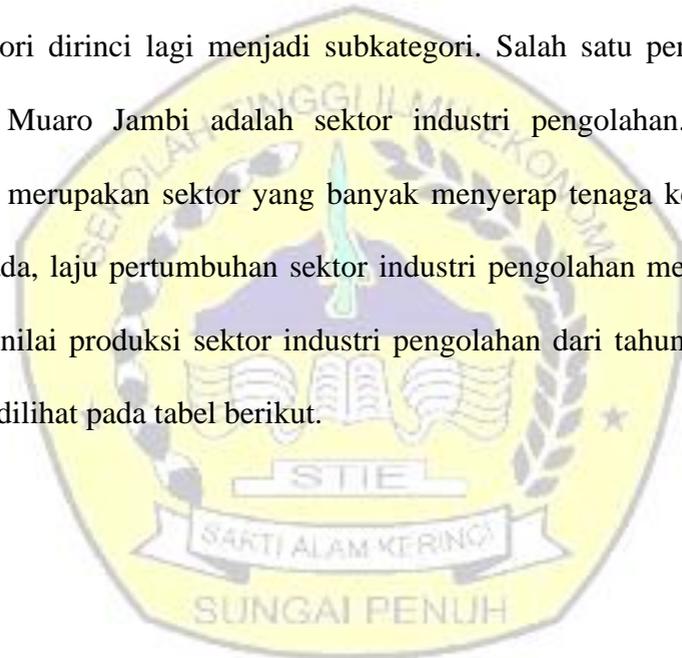
Sektor industri dianggap sebagai *the leading sector* yang mampu mendorong berkembangnya sektor-sektor lain seperti jasa dan pertanian (Arsyad, 2010). Struktur perekonomian suatu wilayah yang relatif maju ditandai dengan semakin besarnya peran dari sektor industri pengolahan dalam menopang perekonomian suatu wilayah. Sektor ini akan menggantikan peran sektor pertanian dalam penyerapan tenaga kerja dan sumber pendapatan wilayah.

Nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor industri pengolahan mengalami peningkatan. Namun, dalam hal penyerapan tenaga kerja atau penyediaan lapangan kerja sektor industri pengolahan masih belum memberikan kontribusi yang cukup pesat. Hal itu dapat dilihat dari masih rendahnya tenaga kerja yang bekerja di sektor industri pengolahan, yaitu hanya sebesar 5%, dibandingkan dengan delapan sektor lainnya (BPS, 2014).

Pembangunan ekonomi adalah serangkaian usaha dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan pekerjaan, pemerataan distribusi pendapatan masyarakat, meningkatkan hubungan ekonomi regional dan melalui pergeseran kegiatan ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier. Arah dari pembangunan ekonomi adalah mengusahakan agar pendapatan masyarakat naik, disertai dengan tingkat pemerataan yang sebaik mungkin.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu negara yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang dimiliki residen atau non-residen (BPS, 2016).

Produk Domestik Regional Bruto disamping merupakan salah satu indikator pembangunan daerah, juga sekaligus berfungsi sebagai tolak ukur dalam melihat kemakmuran suatu daerah. Dalam Produk Domestik Regional Bruto terdapat sektor- sektor ekonomi yang menyumbang besar kecilnya angka PDRB. Masing-masing sektor ekonomi tersebut memberikan sumbangan yang berlainan besarnya. Berdasarkan perhitungan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Muaro Jambi dalam PDRB terdapat 17 kategori lapangan usaha dan sebagian besar kategori dirinci lagi menjadi subkategori. Salah satu penyumbang PDRB Kabupaten Muaro Jambi adalah sektor industri pengolahan. Sektor industri pengolahan merupakan sektor yang banyak menyerap tenaga kerja. Berdasarkan data yang ada, laju pertumbuhan sektor industri pengolahan menunjukkan angka positif dan nilai produksi sektor industri pengolahan dari tahun ke tahun seperti yang dapat dilihat pada tabel berikut.



**Tabel 1.1.**

**PDRB ADHK Kabupaten/Muaro Jambi Tahun 2010-2020 (Milyar Rupiah)**

Sektor PDRB	PDRB SERI 2010 ADHK MENURUT LAPANGAN USAHA (Milyar Rupiah)										
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3764.99	4033.10	4329.37	4636.61	5152.32	5468.64	5821.21	6121.01	6402.61	6720.67	6814.75
B. Pertambangan dan Penggalian	1318.12	1518.13	1637.49	1716.79	1754.33	1753.06	1796.62	1865.32	1979.83	2059.44	2094.47
C. Industri Pengolahan	1589.13	1730.72	1854.88	2006.54	2151.27	2279.96	2379.60	2461.04	2554.23	2645.82	2644.25
D. Pengadaan Listrik dan Gas	3.25	3.59	3.87	3.93	4.35	4.60	4.92	5.02	5.31	5.70	6.06
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	11.21	11.52	11.55	11.73	12.11	12.60	13.24	13.74	14.37	14.97	15.71
F. Konstruksi	444.94	481.08	536.01	618.55	661.70	703.46	748.13	804.98	852.24	917.74	898.41
G. Perdagangan Besar Dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	460.88	489.22	520.99	550.77	588.90	633.83	683.82	738.24	784.94	834.74	799.09
H. Transportasi dan Pergudangan	346.44	362.49	389.33	410.47	444.30	470.00	491.24	511.64	537.73	566.75	517.96
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	53.59	57.64	61.97	66.81	76.83	81.53	86.74	92.36	99.74	105.93	98.43
J. Informasi dan Komunikasi	228.37	242.58	255.68	272.82	289.18	311.30	333.11	359.09	387.75	409.38	447.80
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	152.59	179.42	192.59	210.66	219.75	227.31	245.95	257.24	260.08	267.80	282.36
L. Real Estate	125.15	134.11	140.63	150.14	154.91	159.35	168.12	177.38	188.38	204.84	202.11
M,N. Jasa Perusahaan	128.43	131.83	137.95	140.49	151.45	158.48	167.52	177.10	187.33	194.90	175.66
O. Administrasi Pemerintahan , Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	297.28	316.61	330.77	357.00	399.44	424.85	439.84	455.37	477.96	503.07	486.22
P. Jasa Pendidikan	196.62	201.19	211.53	224.19	226.53	236.59	249.88	261.55	282.15	304.81	311.01

Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	83.16	89.04	95.23	102.36	118.95	129.62	139.71	148.50	157.86	168.89	180.55
R,S,T,U. Jasa Lainnya	144.00	151.75	156.68	163.74	171.93	182.85	194.56	205.45	217.06	226.25	220.01
PDRB Muaro Jambi	9348.17	10134.02	10866.52	11643.60	12578.25	13238.01	13964.19	14655.06	15389.57	16151.72	16194.86

*Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi Tahun 2021.*



Dari tabel diatas dapat dilihat fenomena bahwa sektor Industri Pengolahan di Kabupaten Muaro Jambi merupakan sektor ekonomi kedua yang berkontribusi besar terhadap PDRB tahun 2010-2020 setelah sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dengan nilai yang terus berkembang positif setiap tahun dari tahun 2010-2020. Pada tahun 2010 nilai PDRB sektor Industri Pengolahan sebesar Rp. 1589,13 Milyar menjadi Rp. 1518,13 Milyar tahun 2011, tahun 2012 sebesar Rp. 1637,49 Milyar. Pada tahun 2013 sebesar Rp. 1716,79 Milyar, tahun 2014 Rp. 1754,33 Milyar, tahun 2015 Rp. 1753,06 Milyar, tahun 2016 Rp. 1796,62 Milyar, tahun 2017 Rp. 1865,32 Milyar dan pada tahun 2018 nilai PDRB sektor Industri Pengolahan di Kabupaten Muaro Jambi Rp. 1979,83 Milyar.

Selanjutnya pada tahun 2020 dimana terjadinya pandemic diseluruh wilayah termasuk Kabupaten Muaro Jambi yang mengakibatkan sebagian besar sektor-sektor ekonomi ini mengalami penurunan pertumbuhan. Akan tetapi penurunannya tidak begitu tinggi dimana sektor Industri Pengolahan, yang semula pada tahun 2019 bernilai Rp. 2.645,82 milyar menjadi Rp. 2.644,82 Milyar tahun 2020. Hal ini menunjukkan bahwa sektor Industri Pengolahan dapat berkembang pesat di Kabupaten Muaro Jambi, apalagi Kabupaten Muaro Jambi merupakan kabupaten yang terdekat dengan Kota Jambi sebagai ibu kota Provinsi Jambi. Sebagai daerah pendukung yang paling dekat dengan Kota Jambi dengan adanya keterbatasan luas lahan yang dimiliki sebagai pusat kota, dimana posisi Kabupaten Muaro Jambi sangat mendukung sebagai kawasan dalam melakukan aktivitas industri pengolahan. Salah satu industri pengolahan di Kabupaten Muaro Jambi yaitu banyak terdapatnya industri pengolahan kelapa sawit sebagai komoditi utama yang dihasilkan masyarakat. Begitu dengan industri pengolahan

lain terutama olahan makanan dan produk ekonomi kreatif lainnya. Sektor industri pengolahan ini sangat dibutuhkan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat baik di Kota Jambi maupun di Kabupaten Muaro Jambi itu sendiri.

Maka berdasarkan dari uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh PDRB Sektor Industri Pengolahan Terhadap PDRB di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2010-2020”.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh PDRB Sektor Industri Pengolahan Terhadap PDRB di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2010-2020 ?
2. Berapa besarkah pengaruh PDRB Sektor Industri Pengolahan Terhadap PDRB di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2010-2020 ?.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas maka adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh PDRB Sektor Industri Pengolahan Terhadap PDRB di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2010-2020
2. Untuk mengetahui berapa besarkah pengaruh PDRB Sektor Industri Pengolahan Terhadap PDRB di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2010-2020.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1.4.1 Manfaat Akademis**

1. Dengan penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi penulis untuk menambah perbendaharaan ilmu pengetahuan yang penulis peroleh selama kuliah pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sakti Alam Kerinci.
2. Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dan digunakan sebagai bahan referensi bagi perusahaan akademis.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pihak yang terkait dalam menentukan langkah menyusun kebijakan yang diambil yang berkaitan dengan penelitian ini.
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber acuan atau sebagai bahan referensi bagi pihak yang membutuhkan informasi yang terkait dengan penelitian ini.